Bolehkah makan di rumah keluarga Orang mati ?

Oleh

Syekh Al Jallul Allamah K H Muhammad Nur
Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) wil Sul Sel
Dewan Fatwa

PT Al Qushwa' Development Coy.
JAKARTA - KOTA

Judul asli :

كشف الأستار

في حديث من منع الاكل في بيت اهل الميت
واحاديث من جوّزه
(وبيان كلام العلماء فيه)

بقلم

العلامة الجليل كياهي الحاج محمد نور البوقس

Disain Cover / Khat Arab :
Drs. Abd. Aziz Ahmad

I

DAFTAR ISI

Halaman

KATA SAMBUTAN

أحمد الله تبارك وتعالى وأصلي وأسلم على انبيائه ورسوله وعلى خاتمهم سيدنا محمد وعلى آله واصحابه واتباعه ومن دعا بدعوته باحسان إلى يوم الدين.
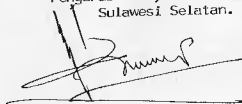
Masyarakat Indonesia umumnya, dan masyarakat Sulawe Selatan pada khususnya adalah masyarakat Syari'a yang mencintal dan menghargi hukum, terutama yan ada hubungannya dengan hukum Islam.

Apablla mereka menghadapi masalah hukum, khususnya hukum yang dikalangan Ulama maslh terdapat perbedaan pendapat, maka mereka segera mendatangi Ulama yang dianggap dapat memberikan jawaban yang memuaskan. Dan apabila mereka tidak diperhatikan, mereka akan kecewa.

Dengan dlterbitkannya buku : "Kasyful Astar' yang disusun oleh Syekh K.H. Muhammad Noer, kami sam but dengan gembira, diirngi do'a. Semoga buku ir dapat dibaca oleh masyarakat dan sekaligus mendapa kan jawaban yang memuaskan ! Amin.

والله الموفق إلى اقوم الطريق

Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama
Sulawesi Selatan.

(Rois Syuriyul).

BIODATA PENULIS

Lahir 7 Desember 1932 di Desa Langkean Kab. Maros Sulawesi Seiatan.
Pendidikan :
Setelah Tamat Voikshool tahun 1941 kemudian memasuki Pesantren.
1947-1958 berangkat ke tanah suci Mekah untuk memperdalam ilmu agama Islam langsung kesumber aslinya yang murni.
Tamat hafai Qur'an pada madrasah Uiuumul - Qur'an Mekah tahun 1375 H, Tamat pada Madrasah Fakhriyah Utsmaniyah tahun 1958 M dan Madrasah Darul Ulum Ad-Diniyah hingga memperoleh gelar Asy-Syekh Fadhii dan mendapat sertifikat untuk mengajar di Madrasah Darui Ulum Ad-Diniyah Mekah.

Memperoleh ijazah silsiiah Hadits melalui

gurunya sebagai berikut :
1. Asy-Syekh Hasan Al-Yamani.
2. Asy-Syekh Sayyid Muhammad Amin Al-Kutuby.
3. Asy-Syekh Sayyid Alwi Abbas Al-Maliky.
4. Asy-Syekh Ali Al-Maghriby Al-Maliky.
5. Asy-Syekh Hasan Ai-Masysyath.
6. Asy-Syek Aiimuddin Muhammad Yasin Al-Fadany.

Dari ijazah siisila ini diberi geiar Ai-Aliamah Ai-Jaiil KH. Muhammad Nur Bugis.

Setelah kembali dari Mekah,memberikan pengajian di Mesjid-Mesjid Ujung Pandang,sekaiigus mendirikan/memimpin Perguruan Islam Ma'had Dirasatii Isiamiyah Wal-Arabiyah Ujung-Pandang. Pada tahun 1988 membuka Pesantren dengan nama Ma'had An-Nur Fi Ulumil Qur'an di Maccopa Kab. Maros.

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله القائل : الذي خلق الموت والحياة ليبلوكم أيكم أحسن عملا، والصلاة والسلام على سيدنا محمد القائل : لا تفضحوا أمواتكم بسيئات أعمالكم فإنها تعرض على أوليائكم من أهل القبور وعلى آله وصحبه أجمعين .

Segala puji bagi Aliah yang berfiman : Dialah yang menciptakan mati dan hidup supaya Dia menguji kamu, slapa di antara kamu yang lebih baik amalnya,-shalawat dan tasllm atas jujungan kita Nabi - Muhammad yang bersabda: Jangan memalukan orang matl-mu disebabkan jeieknya amalmu karena amal itu akan dilaporkan kepada keiuargamu yang ada dl dalam ku - bur, dan atas keluarga dan semua sahabatnya.

أما بعد فقد وقع السؤال من العوام حوالي حكم الأكل في بيت أهل الميت وقد أجابه كثير من المبلغين بجواب لا يزيده إلا

تَشْوِيْشٌ لَا تَحْقِيْقٌ لِذَا طَلَبَ مِنِّيْ بَعْضُ الْأَعِزَّاءِ وَطَلَبَةِ الْعِلْمِ اَنْ اَضَعَ رِسَالَةً فِي هٰذِهِ الْمَسْأَلَةِ .

Sesudah ucapan tahmid kepada yang Maha Mengetahui dan shalawat serta taslim kepada junju - ngan kita Nabi Muhammad saw, maka seringkali terja - di pertanyaan dari orang 'awam ingin mengetahui ba - gaimana hukumnya makan di rumah keluarga orang mati, dan sudah dijawab oleh sebahagian muballigh dengan jawaban yang tidak menambahkan kecuali tambah kacau - tidak mendatangkan tahqiq.

Maka dengan ada beberapa orang-orang terpandang dan-mahasiswa meminta agar saya dapat menulis satu- risalah di dalam masalah ini.

Inilah sebabnya saya tulis risalah kecil ini agar umat Islam mendapat pegangan khusus di dalam masalah ini,dengan masalah-masalah yang ada kaitan - nya dengan masalah tersebut, risalah ini baik dibaca bagi orang yang ingin mempermahir membaca bahasa Arab dan memberi manfaat kepada orang yang hanya dapat membaca huruf latin.

Sistem penyusunannya adalah soal-jawab supaya mudah dimengerti dan dipahami.

وَتَرْتِيْبُ هٰذِهِ الرِّسَالَةِ

س ١ مَا حُكْمُ اِرْسَالِ الطَّعَامِ اِلَى اَهْلِ الْمَيِّتِ وَصُنْعَتِهِ .

فِيْهِ خَمْسَةُ مَبَاحِثَ :

١ - مَأْمُوْرٌ بِهِ .

٢ - اَرْسَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا اِلَى اَهْلِ سَيِّدِنَا جَعْفَرٍ بَعْدَ اِسْتِشْهَادِهِ .

٣ - اِنَّ ذٰلِكَ سُنَّةٌ .

٤ - يُسْتَحَبُّ اِلْحَاحُهُمُ الْاَكْلَ مِنْ تِلْكَ الطَّعَامِ .

٥ - حَلَّ الْاَكْلُ مِنْهُ اِلَّا لِلنَّوَائِحِ وَالْمُعِيْنَاتِ عَلَيْهِ بِالْبُكَاءِ وَالْجَزْعِ فَلَا يَنْبَغِيْ اَنْ يُوْكَلَ مَعَهُمْ .

Risalah ini hanya meliputi tujuh pertanyaan.

1. Bagaimana hukumnya mengirim makanan kepada ke- luarga orang mati dan bagaimana hukumnya membi - kinkan makanan ?

   Dalam masalah ini ada lima pembahasan :

   a. Adalah diperintahkan.

   b. Rasulullah saw. mengirimkan makanan kepada ka- luarga Sayyidina Ja'far setelah sampai berita kematiannya.

c. Sesungguhnya yang demikian itu adalah sunat.

d. Disunatkan diajak mereka untuk makan dari - makanan itu

e. Halal memakannya dari makanan itu , kecuali - untuk meratap,membantu menangis,dan mengeluh,- maka tidak wajar dimakan makanan itu bersama - dengan mereka.

س ٢ مَاذَا يَفْعَلُ اَهْلُ الْمَيِّتِ اِذَا اجْتَمَعَ كَثِيْرٌ مِنْ ذٰلِكَ الطَّعَامِ ؟

فِيْهِ مَبْحَثَانِ :

١- يَنْبَغِي التَّصَدُّقُ بِهِ اَوْ اِهْدَاؤُهُ .

٢- لَاسِيَّمَا اِنْ كَانَ الْمُتَصَدِّقُ مِنْ وَلَدِ الْمَيِّتِ وَفِيْهِ تَعْرِيْفُ الْيَتِيْمِ .

2 Apa yang harus dilakukan keluarganya orang mati - apabila berkumpul di rumah banyak dari makanan - tersebut ?

Dalam masalah ini ada dua pembahasan :

a. sewajarnya bersedekah atau menghadiahkannya - dengan makanan itu.

b. Utamanya kalau yang memberikan shadaqah itu - adalah anak kandung dari orang meninggal, dan - di dalamnya pengertian anak yatim.

س ٣ كَمْ مُدَّةُ سُنِّيَّةِ صُنْعَةِ الطَّعَامِ وَاِرْسَالِهِ اِلَى اَهْلِ الْمَيِّتِ ؟

فِيْهِ ثَلَاثَةُ مَبَاحِثَ :

١- يَوْمُ مَوْتِ الْمَيِّتِ وَلَيْلَتُهُ .

٢- يَوْمُ مَوْتِهِ فَقَطْ .

٣- يَوْمُ وُصُوْلِ خَبَرِ الْمَوْتِ فَقَطْ .

3. Berapa lama disunatkan membikinkan makanan dan- mengirimkan kepada orang mati ?

Dalam masalah ini ada tiga pembahasan :

a. Pada hari dan malam kematiannya.

b. Pada hari kematiannya saja.

c. Pada hari sampai berita kematiannya saja.

س ٤ مَا الْمُرَادُ بِاَمْوَالِ الْيَتَامٰى مِنْ تَرِكَةِ الْمَيِّتِ ؟

فِيْهِ ثَلَاثَةُ مَبَاحِثَ :

١- اَلْمُرَادُ بِهِ مِنْ قِسْمِ الْخَامِسِ مِنَ التَّرِكَةِ .

٢- اَلْمُرَادُ بِالْيَتَامٰى مَنْ كَانَ مَعْدُوْمَ الْاَبِ وَهُوَ صَغِيْرٌ .

٣- لَيْسَ كُلُّ تَرِكَةِ الْمَيِّتِ حَقٌّ لِلْوَرَاثَةِ وَلَيْسَ كُلُّ اَهْلِ الْوِرَاثَةِ يَتِيْمًا .

4 **Apa yang dimaksud dengan harta anak yatim dari - harta peninggaian orang mati ?**

Dalam masalah ini ada tiga pembahasan :

a. Berkaitan dengan harta peninggalan ada lima.

b. Yang dimaksud dengan anak yatim adalah anak- yang tidak punya bapak di dalam keadaan masih- kecil.

c. Bukan semua harta peninggalan orang mati adalah harta warisan, bukan juga semua ahli- waris adalah anak yatim.

س ٥ كَمْ مُدَّةُ الْوَلِيْمَةِ ؟

فِيْهِ ثَلَاثَةُ مَبَاحِثَ :

١- اَلْوَلِيْمَةُ لُغَةً وَشَرْعًا وَفِيْهِ اَمْرٌ لِحُضُوْرِ وَلِيْمَةِ الْعُرُوْسِ وَغَيْرِهَا .

٢- مُدَّتُهُ سَبْعَةُ اَيَّامٍ اَوْ ثَمَانِيَةُ اَيَّامٍ وَفِيْهِ اَنَّ الْمَوْتَى يُفْتَنُوْنَ فِيْ قُبُوْرِهِمْ سَبْعًا .

٣- لَمْ يُوَقِّتِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا وَلَا يَوْمَيْنِ .

5. **Berapa lama walimah diiakukan ?**

Dalam masalah ini ada tiga pembahasan :

a. Pengertian walimah menurut bahasa dan syri'at, dan perintah untuk menghadiri pesta perkawinan dan selainnya.

b. Lamanya 7 hari atau 8 hari, dan dijelaskan - bahwa sesungguhnya orang mati ditanya di da lam kuburnya 7 hari 7 malam.

c. Nabi saw. tidak menetapkan lamanya walimah 1 hari atau 2 hari.

س ٦ كَمْ اَسْمَاءُ الْوَلِيْمَةِ وَاَجْنَاسِهَا ؟

فِيْهِ مَبْحَثٌ وَاحِدٌ : (هَلْ تُوْجَدُ وَلِيْمَةٌ غَيْرَ وَلِيْمَةِ الْعُرْسِ)

١- جُمْلَةُ الْوَلَائِمِ .

6. **Berapa banyak nama walimah dan jenisnya ?**

Dalam masalah ini hanya satu pembahasan

(Apakah ada walimah selain pesta perawinan)

a. Banyak walimah ada 10 macam.

س٧ ماحكم وليمة الوضيمة ؟

فيه مبحثان :

١- ممنوع او حرام

٢- مأمور او سنة

7. Bagaimana hukumnya undangan keluarga orang mati ?

Dalam masalah ini ada dua pembahasan :

a. Dilarang atau haram.

b. Diperintahkan atau sunat.

" فائدتان "

الأولى : أ- كيفية صلاة الجنازة وفيه قراءة الفاتحة وتعدد صلاة الجنازة .

ب- قراءة القرآن للميت وفيه قراءة انا لله وانا اليه راجعون .

ج- من آداب الدعاء وفيه فقل عند دبر كل صلاة اللهم أعني الحديث .

الثانية : أ- معنى لاعقر في الاسلام .

ب- التضحية والعقيقة .

ج- التضحية عن الميت .

" خاتمة "

ماذا يفعل او يقرأ عند القبور .

Ada dua faedah :

1. Faedah pertama :

a. Tata cara shalat, dan di dalamnya bacaan - Al-Fatihah, persiapan shalat janazah.

b. Bacaan Al-Qur'an bagi orang mati di dalamya - bacaan " إنا لله وإنا إليه راجعون "

c. Tata cara berdoa', dan di dalamnya sekurang-kurangnya (berdoa') setiap akhir shalat, inilah yang saya maksud.

2. Faedah Kedua :

a. Maksud/arti "Tidak ada penyembelihan dalam - Islam".

b. Kurban dan aqiqah.

c. Kurban/penyembelihan terhadap orang mati.

Penutup :

Apa yang dilakukan atau dibaca pada waktu menziarahi kubur ?

Inilah Materi Persoalan dan Pembahahasannya

س ١ ماحكم ارسال الطعام الى اهل الميت وصنعته؟

Soal Pertama :

Bagaimana hukumnya mengirim makanan kepada keluarga orang mati dan membikinkan makanan itu ?

البحث الاول : مأمور به . روينا في سنن ابي داود قال رسول الله صلى الله عليه وسلم اصنعوا لآل جعفر طعاما فانه قد اتاهم ما يشغلهم . (١)

Pembahasan Pertama :

Membikinkan makanan kepada keluarga orang mati, adalah diperintahkan ; kami meriwayatkan di dalam Sunan Abi Daud: Rasulullah bersabda: Bikinkanlah untuk keluarga Ja'far makanan karena mereka telah di timpa oleh sesuatu yang menghalangi (untuk membikin makanan) 1)

اَلْمَبْحَثُ الثَّانِي : لَمَّا قُتِلَ جَعْفَرٌ وَجَاءَ الْخَبَرُ بِمَوْتِهِ فَطَبَخَتْ سَلْمَى مَوْلَاةُ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَعِيْرًا ثُمَّ أَدَمَتْهُ بِزَيْتٍ وَجَعَلَتْ فُلْفُلًا ثُمَّ أَرْسَلُوْهُ إِلَيْهِمْ .(٢)

Pembahasan Kedua :

Setelah Sayyidina Ja'far terbunuh dan tiba - berita kematiannya Rasulullah menganjurkan perintah- itu utamanya kepada isterinya lalu Salmaa (hambanya- Rasulullah) menumbuk syair diberi bumbu dengan - minyak goreng dikasih lombok (merica) kemudian di - kirim kepada mereka.2

1) Lihat,
Sunan Abi Daud, Juz III,h.264
Syarah At Tirmizy, Juz IV,h.219
Masnad Syafi'y Juz VI,h.267.
Al-Hakim,juz I,h.490
Al-Baehaqy, juz IV,h.61
Ahmad,juz I,h.175 . Hakim mengatakan sah sanadnya dan sependapat dengan Imam Az-Zahabiy dan disahkan oleh Imam As-Sukaena sebagaimana di dalam At-Talkhish,juz V,h.253

2) Lihat, Faedhul Qadir, Juz I, h. 534.

اَلْمَبْحَثُ الثَّالِثُ : قَالَ الشَّافِعِيُّ وَأُحِبُّ لِجِيْرَانِ الْمَيِّتِ أَوْ ذِي قَرَابَةٍ أَنْ يَعْمَلُوْا لِأَهْلِ الْمَيِّتِ فِي يَوْمِ يَمُوْتُ وَلَيْلَتِهِ طَعَامًا يُشْبِعُهُمْ فَإِنَّ ذٰلِكَ سُنَّةٌ وَذِكْرٌ كَرِيْمٌ وَهُوَ مِنْ فِعْلِ الْخَيْرِ قَبْلَنَا وَبَعْدَنَا .(٣)

Pembahasan Ketiga :

Imam Syafi'y mengatakan disunatkan bagi te- tangga orang mati atau yang mempunyai kerabat mengu- sahakan untuk keluarga orang mati pada hari matinya- dan malamnya makanan yang mengenyangkan mereka kare- na yang demikian itu adalah sunat dan buah bibir - yang mulia dan dia itu adalah dari pekerjaan orang - yang baik pendahulu kita dan penerus yang akan - datang.

اَلْمَبْحَثُ الرَّابِعُ : وَيُسْتَحَبُّ إِلْحَاحُهُمْ عَلَى الْأَكْلِ وَلَوِ اجْتَمَعَ نِسَاءٌ يَنُحْنَ لَمْ يَجُزْ أَنْ يُتَّخَذَ لَهُنَّ فَإِنَّهُ إِعَانَةٌ عَلَى الْمَعْصِيَةِ . اه (٤)

3) Lihat,Kitabul Ummi,juz I,h.347
Mukhtasyar Al-Muzany,Juz I,h.167
Fathul 'Aziz Syarhul Wajiz, Juz V,h.251

Pembahasan Keempat :

Disunatkan diajak mereka untuk makan,andai kata berkumpul wanita, yang ingin meratap tidak bolehdihidangkan makanan itu, untuk mereka karena hidangan itu hanya membantu untuk melakukan dosa.

اَلْمَبْحَثُ الْخَامِسُ : وَإِذَا قَدَّمَ ذٰلِكَ إِلَى جَمْعٍ حَلَّ الْأَكْلُ مِنْهُ إِلَّا أَنْ يُهَيَّأَ لِلنَّوَائِحِ وَالْمُعِينَاتِ عَلَيْهِ بِالْبُكَاءِ وَالْجَزَعِ فَلَا يَنْبَغِي أَنْ يُؤْكَلَ مَعَهُمْ (٥).

Pembahasan Kelima :

Dan apabila keluarga orang mati menghidangkan makanan tersebut kepada beberapa orang yang ada di rumah, maka halal memakannya dari makanan itu, kecuali kalau dia menyiapkan untuk meratap,dan yang ingin membantu menangis, dan mengeluh, maka tidak wajar dimakan maakanan itu bersama dengan mereka.

4) Lihat, Fathul Aziz (Syarhul Wajiz) Juz V,h.253
Al-Majmu'(Syarhul Muhazzeb),juz V,h.319

5) Lihat, Ihyau' Ulumuddin, Juz II,h.20

Soal Kedua :

Apa yang harus dilakukan keluarganya orang mati apabila terkumpul di rumah banyak dari makanan tersebut ?

اَلْمَبْحَثُ الْأَوَّلُ : يَنْبَغِي لِأَهْلِ الْمَيِّتِ التَّصَدُّقُ بِالْفَاضِلِ أَوْ إِهْدَاؤُهُ . اهـ (٦).

Pembahasan Pertama :

Sewajarnyalah bagi keluarga orang mati menjadikan shadaqah kelebihan dari makanan itu atau di jadikannya hadiah.

اَلْمَبْحَثُ الثَّانِي : قَالَ مُقَيِّدُهُ لَا سِيَّمَا إِنْ كَانَ الْمُتَصَدِّقُ مِنْ وَلَدِ الْمَيِّتِ فَإِنَّهُ مِنْ سَعْيِهَا وَكَسْبِهَا وَاللّٰهُ

6) Lihat, Faedhul Qadir, Juz I, h. 524.

عَزَّ وَجَلَّ يَقُوْلُ : وَاَنْ لَيْسَ لِلْاِنْسَانِ اِلَّا مَا سَعَى .
وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اِنَّ اَطْيَبَ
مَا اَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَاِنَّ وَلَدَهُ مِنْ كَسْبِهِ . اهـ (٧)

Pembahasan Kedua :

Penulis mengatakan lebih-lebih lagi kalau yang meberikan shadaqah itu adalah anak kandung - dari orang mati, karena anak itu adalah dari usaha- (hasil) dari kedua orang-tua, Allah berfirman : Tidak ada dimiliki oleh manusia kecuali usahanya. Raslullah bersabda: Sesungguhnya yang paling halal - benda yang dimakan manusia adalah yang berhasil da - ri usahanya dan anaknya itu adalah usahanya.

---

7) Lihat, Sunan Abi Daud, Juz II, h.108
An Nasaiy, Juz II, h.211
At-Tirmidzy, juz II, h.287, At-Tirmidzy mengatakan hadist Hasan.
Ad-Darimiy Juz II, h.247
Ibn.Majah Juz II, h.430 . Al-Hakim, Juz II. h.46
Ahmad Juz II, h.41
Ahkamul Janaaiz Muhammad Nashiruddin Al-Bany, h.171

الْخُلَاصَةُ مِنَ الْمَبَاحِثِ الْمُتَقَدِّمَةِ

١ - يُسَنُّ اِرْسَالُ الطَّعَامِ اِلَى اَهْلِ الْمَيِّتِ .
٢ - يُسَنُّ اِلْحَاحُهُمْ لِيَأْكُلُوْا مِنْهُ .
٣ - يَحِلُّ الْاَكْلُ مِنْ تِلْكَ الطَّعَامِ هُوَ وَلِمَنْ مَعَهُ فِى الْبَيْتِ لِاَنَّ مَقْصُوْدَ اِرْسَالِ الطَّعَامِ هُوَ الْاَكْلُ اِلَّا مَنْ ذُكِرَتْ صِفَتُهُ الْمُتَقَدِّمَةُ .
٤ - فَاِذَا اَكَلُوْا مِنْ تِلْكَ الطَّعَامِ وَبَقِيَ مِنْهُ الْبَاقِ يَنْبَغِي اَنْ يَتَصَدَّقَ بِهِ اَوْ اِهْدَاؤُهُ .

Kesimpulan dari pembahasan yang lalu

1. Disunatkan mengirim makanan kepada keluarga - orang mati.
2. Disunatkan diajak makan agar dapat memakan maka - nan itu.
3. Halal dimakan dari makanan tersebut dia beserta - orang-orang yang menyertainya di rumah, karena tu- juan pengiriman makanan tentu untuk dimakan ke- cuali orang-orang yang telah disebut sifatnya - terdahulu.

4. Apabila mereka telah meni'mati makanan tersebut, sedangkan sisanya masih banyak, sewajarnyalah disedekahkan atau dihadiahkan.

س٢ كم مدة سنية صنعة الطعام وارساله الى اهل الميت ؟

Soal Ketiga :

Berapa lama waktunya disunatkan membikin makanan dan mengirim kepada keluarga orang mati ?

المبحث الاول : قال الشافعي : واحب لجيران الميت او ذى قرابة ان يعملوا لاهل الميت في يوم يموت وليلته طعاما يشبعهم . اهـ (٨)

Pembahasan Pertama :

Imam Syafi'y mengatakan disunatkan bagi tetangga orang mati atau kerabatnya mengusahakan untuk keluarga orang mati pada hari matinya dan malamnya makanan yang mengenyangkan mereka.

8. Lihatlah, Kitabul Ummi, Juz I, h. 347.

المبحث الثاني : واحب لقرابة الميت وجيرانه ان يعملوا لاهل الميت في يومهم وليلتهم طعاما يشبعهم . اهـ (٩)

Pembahasan Kedua :

Disunatkan kerabat dan tetangganya orang mati mengusahakan untuk keluarga orang mati pada siang dan malam makanan yang dapat mengenyangkan mereka.

المبحث الثالث : قال ابن العربي : انما يسن ذلك في يوم الموت . اهـ (١٠)

Pembahasan Ketiga :

Ibnul Araby mengatakan hanya disunatkan pengiriman makanan pada hari kematian.

9) Lihat, Muhtashar Al-Muzany, Juz I, h. 186

10) Lihat, Faedul Qadir, Juz I, h. 524

قال مقيده او يوم وصول خبر الموت كما وقع لسيدنا جعفر فانه استشهد في غزوة المؤتة سنة ثمان بعيد عن المدينة ثم بعد وصول خبر الموت قال لنسائه اصنعوا لآل جعفر طعاما وهم بالمدينة.

Penulis mengatakan atau hari tibanya berita - kematian sebagaimana yang terjadi terhadap peris - tiwa Sayyidina Ja'far, karena beliau mati syahid di- peperangan Mu'tah tahun VIII H Jauh dari Madinah, kemudian setelah tiba berita kematiannya barulah - Rasulullah mengatakan kepada isterinya bikinkanlah - keluarga Ja'far makanan.

وقال مقيده : قوله عليه السلام اصنعوا لآل جعفر طعاما، فيه مشروعية القيام بمؤنة اهل الميت مما يحتاجون اليه من الطعام .

Penulis mengatakan adapun sabdanya Rasulullah yang mengatakan bikinkanlah keluarganya - Ja'far makanan itu menunjukkan disyari'atkannya me - nanggung ongkos dari keluarga orang mati untuk ke butuhan yang mereka perlukan seperti makanan.

وقال مقيده : ولو كان مؤن التجهيز معينا من تركة الميت فانه يتعلق في مال الميت خمسة حقوق : اولها : الحق المتعلق بعين التركة كالزكاة والجناية والرهن . والثاني : مؤن التجهيز بالمعروف . والثالث : الديون المرسلة في الذمة . والرابع : الوصية بالثلث فما دونه . والخامس : الإرث. اه . الفوائد الشنشورية . ص ٤٤

Penulis mengatakan : walaupun ongkos kema - tian itu sudah ditentukan dari harta peninggalannya- orang mati tetap juga disyari'atkan membantunya ke - luarga orang mati, wajar diketahui bahwa berkaitan - dengan harta peninggalan ada lima:

1. Hak yang berkaitan dengan benda yang ditinggal- kan orang mati seperti : zakat,denda,gadai.
2. Ongkos kematian yang tidak berlebih-lebihan.
3. Utama yang ditanggung oleh yang punya tarikah.
4. Washiat sebanyak-banyaknya 1/3 dari peninggalan.
5. Hak-hak orang mewarisinya.

Kalau kebetulan yang meninggal adalah laki- -laki yang mempunyai anak yang belum dewasa anak - itu dikatakan anak yatim.

س ٤ مَا الْمُرَادُ بِأَمْوَالِ الْيَتَامَى مِنْ تَرِكَةِ الْمَيِّتِ ؟

Apa yang dimaksud harta anak yatim dari harta peninggalan orang mati ?

هُوَ مِنَ الْقِسْمَةِ الْخَامِسَةِ مِنْ تَرِكَةِ الْمَيِّتِ وَالْيَتِيمُ مَنْ كَانَ مَعْدُومَ الْأَبِ وَهُوَ صَغِيرٌ وَإِنْ كَانَ مَعْدُومَ الْأَبَوَيْنِ قِيلَ لِلصَّغِيرِ لَطِيمٌ وَإِنْ كَانَ أُمُّهُ فَقَطْ عَجَمِيٌّ . اهـ . (١١)

Anak yatim itu adalah anak yang tidak punya bapak di dalam keadaan masih kecil, dan apabila tidak ada kedua orang-tuanya yang masih kecil dinamakan Lathiym dan kalau hanya ibunya tidak ada dinamakan 'ajamy.

11) Lihat, Tafsir As Shawiy, Juz I, h.177
Mishbahul Munir, juz II, h.160

وَلَيْسَ كُلُّ تَرِكَةِ الْمَيِّتِ حَقٌّ لِلْوَرَاثَةِ وَلَيْسَ كُلُّ أَهْلِ الْوِرَاثَةِ يَتِيمًا حَتَّى لَا يَنْبَغِي أَنْ يُقَالَ لِمَنْ أَكَلَ فِي بَيْتِ أَهْلِ الْمَيِّتِ إِنَّهُ أَكَلَ الْيَتِيمَ بِغَيْرِ حَقٍّ .

Penjelasan :

a. Bukan semua harta peninggalan orang mati adalah harta warisan.
b. Bukan juga semua ahli-waris adalah anak yatim.
c. Sehingga tidak wajar dikatakan orang yang makan di rumah orang mati adalah memakan harta anak yatim secara mutlak.

وَهَذَا الْحَدِيثُ : اِصْنَعُوا لِآلِ جَعْفَرٍ طَعَامًا ... أَصْلٌ فِي الْمُشَارَكَاتِ عِنْدَ الْحَاجَاتِ وَقَدْ كَانَ عِنْدَ الْعَرَبِ مُشَارَكَاتٌ وَمُوَاصَلَاتٌ فِي بَابِ الْأَطْعِمَةِ بِاخْتِلَافِ أَسْبَابٍ وَحَالَاتٍ . اهـ . (١٢)

12) Lihat, Faedul Qadir, Juz I, h.524.
Syarah At Tirmizy, juz IV, h.219

Dan hadits ini: Bikinkanlah keluarga Ja' - far makanan, daiii kegotong-royongan didalam waktu - yang dibutuhkan, dan sudah menjadi kebiasaan dikaia - ngan bangsa Arab, kegotong-royongan dan memper-erat - hubungan diantara mereka di daiam membicarakan soal - makanan dengan bermacam penyebab dan keadaan.

كَالْوَلِيْمَةِ: اِسْمٌ لِكُلِّ طَعَامٍ يُتَّخَذُ لِلْجَمْعِ وَقَالَ ابْنُ فَارِسٍ هُوَ طَعَامُ الْعُرُوْسِ . اهـ ١٣)

Contoh kegotong-royongan Al-Waiimah itu - adaiah nama setiap makanan yang akan dihidangkan ke - pada orang banyak, Ibnu Paris mengatakan: adalah - makanan yang di siapkan di pengantin.

اَلْوَلِيْمَةُ شَرْعًا : يُطْلَقُ عَلَى كُلِّ طَعَامٍ يُتَّخَذُ لِسُرُوْرٍ حَادِثًا كَانَ اَوْ قَدِيْمًا اَوْ لِغَيْرِ سُرُوْرٍ . اهـ ١٤)

Waiimah menurut syari'at dapat diartikan atas- semua makanan sengaja dibikin karena gembira baru, - atau sudah iama,ataupun berduka cita (tidak gembira)

---

13) Lihat, Mishbahul Munir, Juz 2,h.156

14) Lihat, Syarkawy, Juz II,h.275

وَلِذَا قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا دَعَا اَحَدُكُمْ اَخَاهُ فَلْيُجِبْهُ عَرُوْسًا كَانَ اَوْ نَحْوَهُ . ١٥)

Itulah sebabnya Rasulullah mengatakan: apa - biia diundang salah satu dari kamu oieh saudaranya - hendaklah dia menghadirinya sama saja undangan pengan tin atau sesamanya.

Penjelasan :

Rasulullah menyuruh umatnya mendatangi - undangan pengantin atau sesamanya.

س ٥ كَمْ مُدَّةُ الْوَلِيْمَةِ ؟

Soal Kelima :

Berapa lama waktunya walimah (pesta - perkawinan).

اَلْمَبْحَثُ الْاَوَّلُ : اَخْرَجَ ابْنُ اَبِي شَيْبَةَ مِنْ طَرِيْقِ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيْرِيْنَ قَالَتْ : لَمَّا تَزَوَّجَ دَعَا الصَّحَابَةَ سَبْعَةَ اَيَّامٍ فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الْاَنْصَارِيِّ دَعَا اُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ وَزَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ وَغَيْرَهُمَا فَكَانَ اُبَيٌّ صَائِمًا فَلَمَّا طَعِمُوْا دَعَا اُبَيٌّ .

---

15) Lihat, Syahih Muslim,Juz IX,h.235, Sunan Abi Daud, juz III,h.466.

Pembahasan Pertama :

Dikeluarkan oleh Ibnu Abiy Syaebah dari riwayat Hafsah binti Siyriyn dia mengatakan : pada waktu kawinnya dia mengundang sahabat lamanya 7 hari setelah tiba gilirannya Al - Anshar (orang Madinah), maka dia undang Ubayyi bin Ka'eb dan Zaid bin Tsabit dan selain dari keduanya dan bapakku adalah berpuasa setelah selesai makan, maka mereka memanggil bapakku.

اَلْمَبْحَثُ الثَّانِي : أَخْرَجَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَقَالَ فِيْهِ ثَمَانِيَةَ أَيَّامٍ وَقَدْ ذَهَبَ إِلَى اسْتِحْبَابِ الدَّعْوَةِ سَبْعَةَ أَيَّامٍ الْمَالِكِيَّةُ كَمَا حَكَى ذَلِكَ الْقَاضِي عِيَاضٌ .

Pembahasan Kedua :

Dikeluarkan oleh Abdur Razaq dan dia mengatakan di dalam masalah walimah 8 hari dan cenderung kepada disun[illegible]annya undangan pengantin dll 7 hari kelompok Maliky sebagaimana yang diriwayatkan Al-Qadhy Iyadh.

اَلْمَبْحَثُ الثَّالِثُ : وَقَدْ أَشَارَ الْبُخَارِيُّ إِلَى تَرْجِيْحِ هَذَا الْمَذْهَبِ فَقَالَ بَابُ حَقِّ إِجَابَةِ الْوَلِيْمَةِ وَالدَّعْوَةِ وَمَنْ أَوْلَمَ سَبْعَةَ أَيَّامٍ وَنَحْوَهُ وَلَمْ يُوَقِّتِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا وَلاَ يَوْمَيْنِ . اهـ . (16)

Pembahasan Ketiga :

Telah diisyaratkan Imam Al-Bukhary kepada tarjihnya (kuatnya mazhab ini) dengan ucapannya: inilah bab wajibnya diterima undangan makan dan orang yang mengundang walimah 7 hari dan sejenisnya dan tidak ditentukan oleh Rasulullah satu hari atau dua hari.

Kesimpulan dari pembahasan

a. Boleh mengadakan walimah (resepsi) perkawinan sampai 8 hari.
b. Dan boleh juga sampai 7 hari dan itulah yang dikuatkan oleh Imam Bukhari.

16) Lihat, Shahih Bukhari, Juz III, h.255.

س ٦ هل توجد وليمة غير وليمة العرس ؟

Soal Keenam :

Apakah ada pesta walimah selain dari pesta pengantin ?

المبحث الأول ، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أجيبوا هذه الدعوة إذا دعيتم لها قال كان عبد الله يأتي الدعوة في العرس وغير العرس . اهـ . ١٧)

Pembahasan Pertama :

Rasulullah bersabda : Datangilah undangan - ini apabila diundang ke sana, salah satu perawi - hadits Abdullah selalu mendatangi undangan pengantin dan selain undangan pengantin.

وجملة الولائم عشرة.

Penjelasan :

a. Ya memang ada beberapa walimah selain pengantin - ialah sebagai berikut :

17) Lihat, Shahih Bukhari, Juz III, H. 256.

فيقال لدعوة الختان : ١- إعذار

ولدعوة الولادة : ٢- عقيقة

ولسلامة المرأة من الطلق : ٣- خرس

ولقدوم من السفر : ٤- نقيعة

ولإحداث البناء : ٥- وكيرة

ولما يتخذ للمصيبة : ٦- وضيمة

ولما يتخذ بلا سبب : ٧- مأدبة

ولحفظ القرآن : ٨- حذاق ١٨)

1. Disebut untuk undangan khitan I'zaarun.
2. Disebut untuk anak yang lahir Aqiqah.
3. Disebut untuk selamat melahirkan Hirsun.
4. Disebut untuk kembali dari perjalanan Naqiyatun.
5. Disebut untuk selesai membangun Wakiyratun.
6. Disebut untuk ditimpah musibah wadhiyatun.
7. Undangan tampa penyebab disebut Ma'dibah.
8. Undangan karena tammat hafal Al-Qur'an disebut - Hazaaqun.

18) Lihat, Al-Qalyubiy, Juz III, h. 294.
Kifaayatul Akhyar, Juz II, h. 43.
Asy-Syarqaawiy, Juz II, h. 275.

b. Menghadiri semua undangan dianjurkan menurut hadits Bukhari yang berbunyi :

أَجِيبُوا هٰذِهِ الدَّعْوَةَ إِذَا دُعِيتُمْ إِلَيْهَا . اهـ (١٩)

"Penuhilah undangan ini apabila kalian di undang ke sana".

c. Kecuali ada uzur (halangan) seperti :

بِشَرْطِ أَنْ يَخُصَّ الْأَغْنِيَاءَ بِالدَّعْوَةِ وَأَنْ يَدْعُوَهُ فِي الْيَوْمِ الْأَوَّلِ فَإِنْ أَوْلَمَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ لَمْ تَجِبْ فِي الثَّانِي وَتُكْرَهُ فِي الثَّالِثِ .... وَلَا مُنْكَرَ الخ

Dengan syarat tidak dikhususkan di undang orang kaya dia dipanggil pada hari pertama dan apabila diadakan pesta perkawinan 3 hari tidak wajib lagi dihadiri yang kedua, dimakruhkan dihadiri yang ketiga dan tidak ada mungkar di tempat dll.

وَأَوْصَلَهَا بَعْضُهُمْ إِلَى نَحْوِ عِشْرِينَ شَرْطًا أَوْ أَكْثَرَ . اهـ (٢٠)

Ulama Fiqhi mengatakan : ada 20 uzur untuk tidak hadir dalam pesta perkawinan dll.

---

19) Lihat, Shahih Bukhari, Juz III, h. 256.

20) Lihat, Syarhu Minhajut Thaalibiin, (Qalyubi dan Umaerah), Juz III, h. 295.

س ٧ مَا حُكْمُ وَلِيمَةِ الْوَضِيمَةِ ؟

Soal Ketujuh :

Bagaimana hukumnya undangan keluarga orang mati ?

اَلْمَبْحَثُ الْأَوَّلُ : عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِي قَالَ ، كُنَّا نَعُدُّ الْاِجْتِمَاعَ إِلَى أَهْلِ الْمَيِّتِ وَصَنْعَةَ الطَّعَامِ مِنَ النِّيَاحَةِ . أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ . (٢١)

Pembahasan Pertama :

Dari Jarir bin Abdullah Al-Bajaly beliau mengatakan : Kami menghitung (menyamakan) berkumpul kepada keluarga orang mati dan membikin makanan sebahagian dari meratap.

قَالَ الْمُقَيِّدُ ، اَلنِّيَاحَةُ رَفْعُ الصَّوْتِ بِالنَّدْبِ ، وَالنَّدْبُ هُوَ عَدُّ مَحَاسِنِ الْأَمْوَاتِ لِتُبْكِيَ أَهْلَهُ (22)

---

21) Lihat, Majmu' (Syarhul Muhazzab), Juz V, h. 320.

22) Lihat, Fathul Wahhab, Juz I,h.102, Bulughul Maram, h. 116.

Penulis mengatakan : An-Niyaahatu membesarkan suara dengan menghitung - hitung kebaikannya orang mati agar dapat menangls keluarganya.

أَمَّا حَدِيْثُ لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
اَلنَّائِحَةَ وَالْمُسْتَمِعَةَ . اَخْرَجَهُ اَبُوْ دَاوُدَ ج ٣ ص ٢٦٣
فَحَدِيْثٌ ضَعِيْفٌ . اَلتَّلْخِيْصُ الْخَبِيْرُ ج ٥ ص ٢٦٠ [23]

Adapun hadits Rasulullah saw. mela'nat (mengutuk) wanlta-wanita yang meratap dan yang memperhatikannya, dikeluarkan oleh Abu Daud, itu adalah hadits lemah.

Itulah sebabnya pandangan (hadts Jarlr tersebut di atas) berbeda dengan hadlts 'Aisyah dan hadits 'Umar keduanya itu dikeluarkan oleh Imam Al-Bukhari yang datang.

---

23) Lihat, Sunan Abi Daud, Juz III, h.263. At-Talkhisul Khabir, Juz V, h. 260.

اَلْخُلَاصَةُ مِنَ الْمَبْحَثِ الْاَوَّلِ :

١ - اَلْاِجْتِمَاعُ اِلَى اَهْلِ الْمَيِّتِ لَعَنَهُ رَسُوْلُ اللهِ كَالنِّيَاحَةِ وَقَدْ عَلِمْتَ ضَعْفَ حَدِيْثِهِ .

٢ - صَنْعُ الطَّعَامِ فِي بَيْتِ اَهْلِهِ كَذٰلِكَ .

٣ - وَقَدْ تَبِعَ بَعْضُ النَّاسِ حَدِيْثَ جَرِيْرٍ هٰذَا كَالْقُرْطُبِيِّ [24]

Kesimpuian dari pembahasan pertama

1. Berkumpul ke rumahnya keluarga orang mati itu dila'nat oleh Rasulullah sebagaimana dila'natnya-wanita yang meratap, dan pembaca telah mengetahui kelemahannya hadits yang mela'nat wanita yang meratap.
2. Demikian juga hukumnya membuat makanan di rumah keluarga orang mati sama haditsnya.
3. Namun demlkian telah diikuti sebahagian orang, hadits Jarir tersebut, seperti Al-Qurthuby.

---

24) Lihat, Faedhul Qadir, Juz I, h. 534.
I'anatut Thaalibiin, Juz II, h. 144.
Naelul 'Authaar, Juz IV, h. 110.

قال مقيده : تمسك بهذا الحديث من قال ان اصلاح اهل الميت طعاما وجمع الناس عليه لم ينقل فيه شيء وهو بدعة غير مستحبة . الخ 25)

Penulis mengatakan : Maka berpeganglah pada hadits ini orang yang mengatakan sesungguhnya menyiapkannya keluarga orang mati makanan dengan mengumpulkan manusia atas makanan tersebut, tidak ada dalil yang dinukilkan terhadap keadaan ini sedikitpun juga dan dia itu adalah bid'ah bukan sunat.

المبحث الثاني : فيه ثلاثة احاديث :

الحديث الاول : روينا في صحيح البخاري عن عائشة زوج النبي صلى الله عليه وسلم انها كانت اذا مات الميت من اهلها فاجتمع لذلك النساء ثم تفرقن الا اهلها وخاصتها امرت ببرمة من تلبينة فطبخت ثم صنع ثريد فصبت التلبينة عليها ثم قالت كلن منها فاني سمعت رسول الله

25) Lihat, Majmu' (Syahrul Muhazzab), Juz V, h. 320.

صلى الله عليه وسلم يقول : التلبينة مجمة لفؤاد المريض تذهب ببعض الحزن. 26)

Pembahasan Kedua :

Didalamnya ada tiga hadits :

1. Hadits Pertama :

Kami riwayatkan di dalam Shahih Bukhari dari 'Aisyah Isteri Nabi saw. sesungguhnya dia sudah menjadi kebiasaan apabila ada kematian dari keluarganya lalu berkumpul karena kematian itu banyak wanita (orang) kemudian pulang masing masing kecuali keluarganya dan orang-orang tertentu, lalu 'Aisyah menyuruh memasak susu sampai mendidih kemudian dibikin makanan (tsarid)-susu tersebut tadi, kemudian dihidangkan kepada hadirin dengan ucapan makanlah dari makanan ini karena saya pernah mendengarkan Rasulullah mengatakan : "At-Talbinah (memakan makanan tsarid dengan susu) menormalkan hatinya orang sakit menghilangkan sebahagian dari kedukaan.

26) Lihat, Al-Kirmaany, Juz XX; h.43. Shahih Bukhari, Juz III, h. 296.

اَلْخُلَاصَةُ مِنْ حَدِيْثِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا :
١ - إِذَا مَاتَ الْمَيِّتُ مِنْ أَهْلِهَا اجْتَمَعَ لِذٰلِكَ النِّسَاءُ مَعَهَا .
٢ - أَمَرَتْ بِالطَّبْخِ فِي بَيْتِ أَهْلِ الْمَيِّتِ وَأَمَرَتْ
بِأَكْلِ مِنْهَا مَنْ فِي الْبَيْتِ .
٣ - مَنْفَعَةُ أَكْلِ التَّلْبِيْنَةِ تَذْهَبُ بِبَعْضِ الْحُزْنِ ،

Kesimpulan dari hadits 'Aisyah ra.

1. Apabila ada mati dari keluarganya berkumpullah wanita-wanita bersama dengan 'Aisyah.
2. 'Aisyah menyuruh memasak di rumah keluarga orang-mati dan dia anjurkan orang-orang yang ada di-rumah untuk makan.
3. Mamfaat memakan makanan itu meringankan sebaha-gian kedukaan/kesensaraan.

قَالَ مُقَيِّدُهُ : بَلَغَ عُمَرُ أَنَّ نِسْوَةً مِنْ نِسَاءِ بَنِي الْمُغِيْرَةِ
اجْتَمَعْنَ فِي دَارٍ يَبْكِيْنَ عَلَى خَالِدٍ فَقَالَ دَعْهُنَّ يَبْكِيْنَ
عَلَى أَبِي سُلَيْمَانَ مَالَمْ يَكُنْ نَقْعٌ أَوْ لَقْلَقَةٌ 27)

27) Lihat, Al-Kirmaany, Juz VII, h.86.
Sunan Abi Daud, Juz III, h. 261.

Penulis mengatakan : Tiba berita kepada-Sayyidina Umar bahwa beberapa wanita berkumpul-di rumah berduka masing-masing menangisi Khalid-lalu Umar mengatakan biarkanlah mereka menangisi-Abi Sulaeman (Khalld bln Walid) selama tidak-meletakkan debu di atas kepala dan tidak membe-şarkan suaranya.

Dari hadits 'Alsyah tersebut yang diriwayat-kan Imam Bukhari membolehkan makan dl rumah orang-yang berduka (kematlan) searah dengan hadits kedua-dan yang ketiga.

اَلْحَدِيْثُ الثَّانِي : قَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ فِي كِتَابِ الزُّهْدِ
حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَ حَدَّثَنَا الْأَشْجَعِيُّ
عَنْ سُفْيَانَ قَالَ ، قَالَ طَاوُسٌ : إِنَّ الْمَوْتَى يُفْتَنُوْنَ
فِي قُبُوْرِهِمْ سَبْعًا فَكَانُوْا يَسْتَحِبُّوْنَ أَنْ يُطْعِمُوْا
عَنْهُمْ تِلْكَ الْأَيَّامَ .

2. Hadits kedua :

Ahmad bin Hambal mengatakan di dalam bukunya -(Kltabuz Zuhdi) kami diberitakan Hasylm bln -

Qasim beliau mengatakan kami diberitakan Al-Asyja'-iyyu dari Sufyaan beliau mengatakan, Thawus mengatakan : sesungguhnya orang mati ditanya di dalam-kuburnya 7hari 7 malam, itulah sebabnya mereka menjadikan sunat hldangan berupa makanan pada hari-hari itu sebagai sunat.

قَالَ مُقَيِّدُهُ : حَدِيْثُ طَاوُسٍ هٰذَا حُكْمُهُ حُكْمُ الْحَدِيْثِ الْمَرْفُوْعِ الْمُتَّصِلِ لِاَنَّ طَاوُسًا اَدْرَكَ خَمْسِيْنَ مِنَ الصَّحَابَةِ . تَذْهِيْبُ الْكَمَالِ . ص ١٥٣ وُلِدَ سَنَةَ ٣٣ هـ تُوُفِّيَ بِمَكَّةَ سَنَةَ ١٠٦ 28)

Penulis mengatakan : Hadlts Thawus ini - hukumnya adalah haits marfu' muttashil karena - Thawus maslh ketemu dengan 50 orang dari sahabat-Nabi. Dia lahir Tahun 33 H. wafat di Mekkah Tahun-106 H.

---

28) Lihat, Tazhibul Kamal, h. 153.
At-Tibyaan Fi Ulumil Qur'an, h. 167.

قَالَ مُقَيِّدُهُ : حَدِيْثُ طَاوُسٍ هٰذَا عِنْدَ اَهْلِ الْحَدِيْثِ وَالْاُصُوْلِ فِيْهِ تَفْسِيْرَانِ :
تَفْسِيْرُ الْاَوَّلِ : اَنَّ مَعْنَاهُ كَانَ النَّاسُ يَفْعَلُوْنَ ذٰلِكَ فِيْ عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْلَمُ بِهِ وَيُقِرُّهُ .

Penulis mengatakan : Hadits Thawus ini - bagi Ahlii hadits dan Ahlil Ushul di dalamnya ada-dua penafsiran:

a. Penafsiran pertama : Artinya orang selalu melakukan (menghldangkan makanan merupakan shadaqah)- untuk orang matinya dl zaman Rasulullah, dan dia-mengetahulnya dan dia ikrarkan.

تَفْسِيْرُ الثَّانِيْ : اَنَّ مَعْنَاهُ كَانَ النَّاسُ يَفْعَلُوْنَ ذٰلِكَ فِيْ عَهْدِ الصَّحَابَةِ دُوْنَ اِنْتِهَائِهِ اِلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . طُلُوْعُ الثُّرَيَّا بِاِظْهَارِ مَا كَانَ خَفِيًّا ج ٢ ص ١٨٣ اَلْحَاوِيْ لِلْفَتَاوِيْ لِلسُّيُوْطِيْ 29)

---

29) Lihat, Thulue'Tsuraya Bi Izhari Maa kana Khafiyan
Al-Hawiy Lil Fataawi Li Suyuthy, Juz II, h. 183.

b. Penafsiran kedua Artinya orang selalu melakukan (menghidangkan makanan merupakan shadaqah) untuk orang metinya di zaman sahabat.

قَالَ مُقَيِّدُهُ : حَدِيثُ طَاوُسٍ يَشْتَمِلُ عَلَى أَمْرَيْنِ : الأَوَّلُ : أَصْلٌ اعْتِقَادِيٌّ وَهُوَ فِتْنَةُ الْمَوْتَى سَبْعَةَ أَيَّامٍ . الثَّانِي : حُكْمٌ شَرْعِيٌّ فَرْعِيٌّ وَهُوَ اسْتِحْبَابُ التَّصَدُّقِ وَالإِطْعَامِ عَنْهُمْ مُدَّةَ تِلْكَ الأَيَّامِ السَّبْعَةِ . الْمَرْجَعُ الْمَذْكُورُ ج ٢ ص ١٨٤ .

Penulis mengatakan : Hadits Thawus mengandung dua masalah :

1. Dasar aqidah ialah fitnah di dalam kubur selama 7 hari.
2. Hukum syar'iy far'iy ialah disunnatkan bershadeqah menghidangkan makanan pahalanya untuk mereka (orang matinya) selama 7 hari.

الْحَدِيثُ الثَّالِثُ : قَالَ الْحَافِظُ أَبُو نُعَيْمٍ فِي الْحِلْيَةِ : حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ مَالِكٍ ثَنَا عَبْدُ اللهِ ابْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ ثَنَا أَبِي ثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ ثَنَا الأَشْجَعِيُّ عَنْ سُفْيَانَ قَالَ : قَالَ طَاوُسٌ إِنَّ الْمَوْتَى يُفْتَنُونَ فِي قُبُورِهِمْ سَبْعًا فَكَانُوا يَسْتَحِبُّونَ أَنْ يُطْعَمَ عَنْهُمْ تِلْكَ الأَيَّامَ . 31)

3. Hadits Ketiga :

Al-Hafizh Abu Nuaem mengatakan: di dalam kitab-Al-Hilyah:kami diberitakan Abu Bakar bin Malik-kami diberitakan Abdullah bin Ahmad bin Hanbal-kami diberitakan bapakku beliau mengatakan - kami diberitakan oleh Hasyim bin Qasim kami diberitakan Al-Asyja'iyyu dari Sufyaan beliau mengatakan : Thawus mengatakan "sesungguhnya orang mati di dalam kubur mereka di fitnah - (ditanya) selama 7 hari, itulah sebabnya - menjadi sunat menghidangkan makanan sebagai shadaqah-sunat untuk mereka pada hari-hari itu.

31) Ibid, h. 193.

قَالَ مُقَيِّدُهُ : اِعْلَمْ اَنَّ أَحَادِيْثَ سُؤَالِ الْقَبْرِ كَثِيْرَةٌ
لَا اِنَّهَا اَكْثَرُ مِنْ سَبْعِيْنَ حَدِيْثًا مَا مِنْ حَدِيْثٍ مِنْهَا
اِلَّا وَفِيْهِ زِيَادَةٌ لَيْسَ فِيْ غَيْرِهَا فَمَنْ لَمْ يَقِفْ اِلَّا عَلَى
حَدِيْثٍ وَاحِدٍ مِنْ سَبْعِيْنَ حَدِيْثًا حَقُّهُ اَنْ يَسْكُتَ
مَعَ السَّاكِتِيْنَ وَلَا يُقَدِّمُ عَلَى رَدِّ الْاَحَادِيْثِ وَاِلْغَائِهَا .
اه. طُلُوْعُ الثُّرَيَّا بِاِظْهَارِ مَا كَانَ خَفِيًّا (اَلْحَاوِى
الْفَتَاوِى) لِلْاِمَامِ السُّيُوْطِى ج ٢ ص ١٩٣ .

Penulis mengatakan : Ketahuilah sesungguh-nya hadlts yang berhubungan dengan fitnah (pertanyaan) di dalam kubur banyak dlkumpulkan oleh Ahlil hadits lebih dari 70 hadits dan tidak ada satu hadits kec ali ada tambahannya yang diketemukan di dalam hadits yang lain barang-siapa tidak mendapatkan kecuali satu hadlts dari 70 hadits itu adalah kewajlbannya diam bersama - dengan orang-orang diam yang memberatkan diri - menolak dan menyia-nyiakan hadits yang belum di-ketahui.

قَالَ مُقَيِّدُهُ : اَنَّ سُنَّةَ الْاِطْعَامِ سَبْعَةَ اَيَّامٍ بَلَغَنِيْ
وَرَاَيْتُهُ اَنَّهَا مُسْتَمِرَّةٌ اِلَى الْآنَ بِمَكَّةَ وَالْمَدِيْنَةِ مِنَ
السَّنَةِ ١٩٤٧ م اِلَى اَنْ رَجَعْتُ اِلَى اِنْدُوْنِيْسِيَا فِى السَّنَةِ
١٩٥٨ م فَالظَّاهِرُ اَنَّهَا لَمْ تُتْرَكْ مِنْ عَهْدِ الصَّحَابَةِ اِلَى
الْآنَ وَاَنَّهُمْ أَخَذُوْهَا خَلَفًا عَنْ سَلَفٍ اِلَى الصَّدْرِ
الْاَوَّلِ .اه. وَهٰذَا نَقَلْنَاهَا مِنْ قَوْلِ السُّيُوْطِى
بِتَصَرُّفٍ. ص ١٩٤ اَلْمَرْجِعُ الْمَذْكُوْرُ . 32)

Penulis mengatakan : Sesungguhnya sunat mem-beri makanan di daiam jangka 7 hari telah ber-sambung beritanya kepada saya dan saya telah - lihat sesungguhnya ltu bersambung terus sampai- sekarang dl Mekah dan di Madinah saya lihat dari- Tahun 1947 sampal kembali ke Indonesla Tahun - 1958.

Kenyataannya ltu tldak pernah ditinggalkan mulai- di zaman sahabat sampal sekarang mereka menerlma-cara itu dari orang salaf sampal dipermulaan - Islam. Ini saya nukilkan dari ucapan Imam Suyuthy- dengan ada perobahan.

---

32) **Ibid**. h. 194.

وقال الإمام الحافظ السيوطي : وشرع الإطعام لأنه
قد يكون له ذنب يحتاج ما يكفرها من صدقة
ونحوها فكان في الصدقة معونة له على تخفيف
الذنوب ليخفف عنه هول السؤال وصعوبة
خطاب الملكين وإغلاظهما وانتهارهما ج ٢ [33]
ص ١٩٢ في كتابه المذكور .

Imam Al-Hafizh As-Suyuthy mengatakan:
Disyari'atkan memberikan shadaqah berupa makanan karena ada kemungkinan orang itu punya dosa yang memerlukan sesuatu penghapusan seperti shadaqah dan sesamanya, maka menjadilah shadaqah itu bantuan baginya atas keringanan dosanya sehingga diringankan darinya kehebatan pertanyaan di dalam kubur dan kesukaran menghadapi Malaikat kekerasan dan gertaknya.

33) Ibid, h. 192.

قال مقيده : هذه الأحاديث أعني حديث عائشة
رضي الله عنها وحديث عمر بن الخطاب رضي الله عنه
وهما في البخاري وحديث طاوس الذي في كتاب الزهد
والحلية أدلة جواز الأكل في بيت أهل الميت .

Penulis mengatakan : Inilah beberapa hadits saya maksud hadits 'Aisyah ra., hadits Umar ra. keduanya di dalam shahih Bukhari dan hadits Thawus yang ada di dalam Kitab Az-Zuhdi dan Al-Hilyah adalah dalil boleh makan di rumah keluarga orang mati.

وقال المقيد : ومن الجائز إن المانعين لم يعثر الأحاديث
اللاتي نقلناها أو تمسكوا بمفهوم المخالفة من
حديث اصنعوا لآل جعفر طعاما وهو لا يستقيموا
الاستدلال به لوجود النص ما يخالفه وهو أقوى
من جهة السند لأن هما (أي حديث عائشة وحديث
عمر) أخرجها البخاري وحديث عائشة أخرج أيضا

مُسْلِمٌ وَالْبَيْهَقِى وَاَحْمَدُ وَحَدِيْثُ جَرِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ
اَلْبَجَلِى اَخْرَجَهُ اَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ فَقَطْ رَاجِعِ الاَحَادِيْثَ .
وَاللهُ اَعْلَمُ . كِتَابُ الْجَنَائِزِ لِمُحَمَّدٍ نَاصِرِ الدِّيْنِ اَلْبَانِي ص ١٦٨

اَلْخُلاَصَةُ : اِجَابَةُ دَعْوَةِ الْوَلاَئِمِ سُنَّةٌ وَهِيَ
اِحْدَى عَشَرَ نَوْعًا اُنْظُرْ ج ٢ ص ٣٦٢
اعانة الطَّالِبِيْنَ

Penulis mengatakan : Ada kemungkinan orang yang melarang makan di rumahnya keluarga orang mati:

1. Belum pernah membaca hadits-hadits yang kami tuliskan di atas.
2. Berpegangan kepada mafhumnya hadits: Bikinkanlah makanan keluarga Ja'far (mafhumnya kitalah yang membikinkan) kenapa terbalik dia yang memulikinkan tamu, mafhum ini baru menjadi dalil jika tidak bertentangan dengan hadits 'Aisyah dan hadits Umar yang lebih kuat sanadnya karena keduanya diriwayatkan oleh Bukhari bahkan hadits 'Aisyah juga dikeluarkan oleh muslim, Al-Baihaqy dan Ahmad.

3. Dan hadits Jarir bin Abdullah Al-Bajaly hanya dikeluarkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah.

هَكَذَا نَقَلْنَاهَا لِحَضْرَةِ الْقَارِئِ مِنْ اَقْوَالِ حُفَّاظِ
اَلْمُحَدِّثِيْنَ وَالْمُفَسِّرِيْنَ وَالْفُقَهَاءِ لِتَكُوْنَ كَاشِفَةً وَخَارِقَةً
عَنْهُ لِحِجَابِ الْجَهْلِ وَاللهُ الْمُسْتَعَانُ وَاِلَيْهِ الْمَصِيْرُ .

Beginilah yang kami dapat nukilkan ke hadapan pembaca sebahagian dari ucapan-ucapan penhafal dari pada muhadditsiin dan mufassiriin dan ulama-ulama fiqhi agar ucapan-ucapan beliau menjadi - pembuka dan merobek penutup kejahilan dan Allah-lah selalu diharapkan bantuannya dan kepada - Nyalah tempat pengembalian.

« فائدتان »

الفائدة الأولى : كيفية صلاة الجنازة .

اذا حصل غسل الميت وتكفينه يجب ان يصلى عليه ، وهو ان يكبر عليه اربع تكبيرات ناويا مع تكبيرة الاحرام ان يصلى هذه الجنازة فرض كفاية اربع تكبيرات مأموما لله تعالى ، ثم يقرأ الفاتحة بعد تكبيرة الاولى ويجوز قراءتها بعد غير الاولى ويصلى على النبي صلى الله عليه وسلم بعد الثانية واقل الصلاة عليه ، اللهم صل على محمد ، ويدعو للميت بعد الثالثة واقل الدعاء : اللهم اغفر له ، ويقول في الرابعة : اللهم لا تحرمنا اجره ولا تفتنا بعده واغفر لنا وله ويسلم بعد الرابعة بأن قال السلام عليكم ورحمة الله وبركاته .

ADA DUA FAEDAH

1. Faedah Pertama :

a. Tata-cara shalat Janazah.

Apabila selesai dimandi ,janazah dan selesai di-kapani,maka wajiblah dlsembahyangi: ialah memba-

cakan atas orang mati empat kall takblr.

pada waktu membaca takbiratul ihram berniat didalam hatinya untuk menyembahyangi janazah ini- empat takbir fardhu kifayah mengikuti imam karena-Allah.

- Kemudlan membaca Al-Fatihah sesudah takbir pertama dan boleh dibaca sesudah takbir selaln - takbir pertama.
- Bershalawat kepada Nabi sesudah takbir kedua-sekurang-kurangnya shalawat

اللهم صل على محمد

- Membaca doa' sesudah takblr ketlga sekurang-kurangnya doa' اللهم اغفر له
- Pada takbir keempat membaca doa' :

اللهم لا تحرمنا اجره ولا تفتنا بعده واغفر لنا وله او ولها .

Ya Allah janganlah kamu halang-halangi kami - akan pahalanya, dan janganlah kamu beri cobaan-kami sepenlnggalnya,dan ampunilah kami dan dia,-dan membaca sesudah takbir keempat :

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته .

"ب" حُكْمُ وُصُوْلِ ثَوَابِ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ اِلَى الْمَيِّتِ :

b. Hukum tentang sampainya pahala bacaan Al-Qur'an kepada orang mati.

فِيْهِ تَأْلِيْفٌ مُسْتَقِلٌّ لِشَيْخِنَا الْفَاضِلِ الْمُحَقِّقِ، الْعَلَّامَةِ مُحَمَّدٍ الْعَرَبِيِّ سَمَّاهُ " اِسْعَافُ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ بِجَوَازِ الْقِرَاءَةِ وَوُصُوْلِ ثَوَابِهَا اِلَى الْاَمْوَاتِ ".

Di dalam membicarakan masalah tersebut ada sebuah karangan tersendiri namanya :

اِسْعَافُ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ بِجَوَازِ الْقِرَاءَةِ وَوُصُوْلِ ثَوَابِهَا اِلَى الْمَوْتِ "

قَالَ فِيْهِ ، اِعْلَمْ اَنَّ قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ فِي حَدِّ ذَاتِهَا بِقَطْعِ النَّظَرِ عَمَّا يَعْرِضُ لَهَا جَائِزٌ وَاِنْ كَانَ بِاُجْرَةٍ عَلَى الْقَوْلِ الصَّحِيْحِ . اهـ . 34)

34) Lihat, Syarah Shahih Muslim, Juz XIV, h.188.
Nahjut Taesiir Syarah Manzhumah At-Tafsir, Juz-III, h. 261.
Al-Istirjaa' Abu Daud

yang dikarang oleh seorang guru besar di Mekah-guru kami Al-Fadhil Al-Muhaqqiq Al-Allamah - Muhammad Al-Magrably.

Di dalamnya beliau mengatakan pada prinsipnya - membaca Al-Qur'an tampa memperhatikan prinsip - yang lain adalah jaiz (boleh) walaupun membaca-dengan upah.

قَالَ مُقَيِّدُهُ ، اِنَّ قِرَاءَةَ الْفَاتِحَةِ فِي صَلَاةِ الْجَنَازَةِ دَلِيْلٌ عَلَى جَوَازِ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ وَوُصُوْلِ ثَوَابِهَا اِلَى الْمَيِّتِ وَقَدْ رَوَى الْبَيْهَقِي عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا اِسْتِحْبَابَ قِرَاءَةِ اَوَّلِ الْبَقَرَةِ وَآخِرِهَا عِنْدَ الْقَبْرِ . 35)

Penulis mengatakan : Sesungguhnya bacaan-Al-Fatihah di dalam shalat janazah adalah dalil-bolehnya dibacakan Al-Qur'an dan sampainya pahalanya kepada orang mati dan diriwayatkan oleh-Al-Baehaqly dari Ibnu Umar disunatkannya dibaca-permulaan Al-Baqarah dan akhirnya di kubur.

35) Lihat, Majmu' (Syahrul Muhazzab),Juz V,h.294.
Al-Talkhis Al-Khabir, Juz V, h.210.
At-Tahziir Minal Iqtiraar, h. 62.
Kitabul Ruuh Li Ibni Al-Qayyim, h.15.

قَالَ السُّيُوطِيُّ : اَلْأَئِمَّةُ الثَّلَاثَةُ عَلَى وُصُولِ ثَوَابِ الْقِرَاءَةِ لِلْمَيِّتِ وَمَذْهَبُنَا خِلَافُهُ لِقَوْلِهِ تَعَالَى وَاَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ اِلَّا مَا سَعَى . 36)

Imam As-Suyuthiy mengatakan: Imam yang - tiga menyatakan pahala bacaan Al-Qur'an sampai - kepada orang mati dan mazhab kami sebaliknya - karena firman Allah yang artinya "tidak ada yang - dimiliki manusia kecuali yang dia usahakan".

وَقَالَ النَّوَوِيُّ اَمَّا قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ فَالْمَشْهُورُ مِنْ مَذْهَبِ الشَّافِعِي اَنَّهُ لَا يَصِلُ ثَوَابُهَا اِلَى الْمَيِّتِ وَقَالَ بَعْضُ اَصْحَابِهِ يَصِلُ ثَوَابُهَا اِلَى الْمَيِّتِ . 37)

Imam An-Nawawi mengatakan: Adapun pembacaan - Al-Qur'an yang masyhur dari mazhab As-Syafi'y-itu tidak sampai pahalanya kepada orang mati, tetapi sebahagian sahabatnya mengatakan sampai - pahalanya kepada orang mati.

36) Lihat, It-Qaan Fii Ulumil Qur'an, Juz 1, h. 111.
37) Lihat, Syarhu Shahih Muslim, Juz I, h. 10.

" ج " مِنْ آدَابِ دُعَاءِ النَّبَوِيِّ :

c. Sebahagian adab/kelakuan yang baik cara doa'nya-Nabi.

١- قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اِنَّ رَبَّكُمْ حَيِيٌّ كَرِيمٌ يَسْتَحْيِي مِنْ عَبْدِهِ اِذَا رَفَعَ يَدَيْهِ اِلَيْهِ اَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا . اَبُو دَاوُدَ ج ٢ ص ١٠٥ 38)

1. Rasulullah saw. bersabda:
   Sesungguhnya Tuhanmu itu pemalu, pemurah malu-terhadap hambanya apabila hamba itu mengangkat-kedua tangannya kepada-Nya akan menolaknya - dengan hampa.

٢- كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اِذَا مَدَّ يَدَيْهِ فِي الدُّعَاءِ لَمْ يَرُدَّهُمَا حَتَّى يَمْسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ . اَلتِّرْمِذِي ج ص 39)

2. Kebiasaannya Rasulullah saw. apabila menguIurkan-kedua tangannya pada waktu berdoa' dia tidak me-ngundurkan kedua tangannya sebelum menyapukan ke-wajahnya.

38) Lihat, Sunan Abi Daud, Juz .h.
39) Lihat, At-Tirmidzy, Juz . h.

اَلْفَائِدَةُ الثَّانِيَةُ : لَا عَقْرَ فِي الْإِسْلَامِ .

2. Faedah Kedua :

a. Maksud/arti "لَا عَقْرَ فِي الْإِسْلَامِ"

قَوْلُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا عَقْرَ فِي الْإِسْلَامِ : قَالَ النَّوَوِي أَمَّا الذَّبْحُ وَالْعَقْرُ عِنْدَ الْقَبْرِ فَمَذْمُومٌ . اهـ. مَجْمُوعٌ ٥ ص ٣٢٠ وَفِي رِوَايَةِ أَبِي دَاوُدَ قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ كَانُوا يَعْقِرُونَ عِنْدَ الْقَبْرِ بَقَرَةً أَوْ شَاةً .

40) مجموع ج ٣ ص ٢٩٣

Ucapan Rasulullah saw. yang mengatakan: "tidak ada penyembelihan di dalam Islam", Imam Nawawi mengatakan pemotongan dan penyembelihan di kubur jelek.

Di dalam riwayat Abi Daud, Abdurrazzaq mengatakan: mereka (Jahiliyah) selalu menyembelih di kuburnya sapi atau kambing.

40) Lihat, Majmu' (Syarhul Muhazzab), Juz V, h.320.
Sunan Abi Daud, Juz III, h. 293.

قَالَ الْخَطَّابِيُّ : كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ يَعْقِرُونَ الْإِبِلَ عِنْدَ قَبْرِ الرَّجُلِ الْجَوَادِ يَقُولُونَ : نُجَازِيهِ عَلَى فِعْلِهِ لِأَنَّهُ كَانَ يَعْقِرُهَا فِي حَيَاتِهِ فَيُطْعِمُهَا الْأَضْيَافَ، فَنَحْنُ نَعْقِرُهَا عِنْدَ قَبْرِهِ حَتَّى تَأْكُلَهَا السِّبَاعُ وَالطَّيْرُ فَيَكُونُ مُطْعِمًا بَعْدَ مَمَاتِهِ كَمَا كَانَ مُطْعِمًا فِي حَيَاتِهِ . قَالَ وَمِنْهُمْ مَنْ كَانَ يَذْهَبُ فِي ذٰلِكَ إِلَى أَنَّهُ إِذَا عَقَرَ رَاحِلَتَهُ عِنْدَ قَبْرِهِ حُشِرَ فِي الْقِيَامَةِ رَاكِبًا وَمَنْ لَمْ يُعْقَرْ عِنْدَهُ حُشِرَ رَاجِلًا .

41) نَيْلُ الْأَوْطَارِ ج ٤ ص ١١٠ وَمَجْمُوعٌ ج ٨ ص ٤٤٩

Al-Khattahaabiyyu mengatakan: Kebiasaannya orang-orang jahiliyah menyembelih unta di kubur orang-orang yang pemurah mereka mangatakan kami membalasnya atas kelakuannya yang baik itu karena dia selalu menyembelihnya pada waktu hidupnya kemudian menghidangkan kepada tamu-tamunya, maka kami juga menyembelihnya di kuburnya, sehingga dimakan oleh binatang buas dan -

41) Lihat, Naelul Authar, Juz IV, h.110.
Majmu' (Syarhul Muhazzab), Juz VIII, h.449.

burung, sehingga menjadi makanan sesudah matinya sebagaimana telah menjadi makanan pada waktu hidupnya. Dia mengatakan dan sebahagian dari mereka berpendapat siapa yang dipotongkan kendaraannya di kuburnya akan bangkit nanti dengan berkendaraan kalau tidak akan bangkit dengan jalan kaki.

قال مقيده : اما التضحية عن الميت فعن علي بن ابي طالب رضي الله عنه كان يضحي بكبشين عن النبي صلى الله عليه وسلم وبكبشين عن نفسه وقال ان رسول الله صلى الله عليه وسلم امرني أن أضحي عنه أبدا فأن أضحي عنه أبدا .

[42] ابو داود ج ص والترمذي ج ٨ ص ٤٠٦

Penulis mengatakan : Adapun penyembelihan qurban untuk orang mati dalilnya diriwayatkan dari Ali bin Abiy Thalib ra. Dia selalu menyembelih qurban 2 ekor kibasy untuk Nabi dan 2 ekor untuk dirinya dan dia mengatakan sesungguhnya

---

42) Lihat, Sunan Abi Daud, Juz .h.
At-Tirmidzy, Juz .h

الخلاصة الثانية :

١- تجوز التضحية عن الميت .

٢- ويجوز اهداء ثوابها للميت .

Kesimpulan II :

1. Boleh berkorban untuk orang mati.
2. Boleh dikirim pahalanya kepada orang mati.

قال مقيده : ومباح لاهل الميت ان يجلس في المنزل لقبول العزا ثلاثة ايام ، اما الجلوس على قارع الطريق واقامة السرادقات وفرش البسيط والمقاعد لقصد الظهور والافتخار وصرف الاموال فهو بدعة منهي عنها . كتاب خلاصة الكلام ص ١٢٨

Penulis mengatakan: Dibolehkan keluarga orang mati tinggal di rumah untuk menerima tamu-tamu yang datang berta'ziah sampai 3 hari. Adapun mengambil tempat duduk dipinggir jalan dengan dihiasi lampu-lampu tempat duduk yang mewah dengan tujuan ingin menonjolkan dan memperlihatkan kehebatan, sehingga

---

43) Lihat, Kitab Khulaashatul Kalam, h. 128.

mengeluarkan biaya untuk itu, itulah bid'ah yang dilarang.

أَمَّا ذِكْرَى الأَمْجَادِ وَالأَبْطَالِ (مِنَ الضُّبَاطِ وَالْجُنُودِ)
وَالْعُلَمَاءِ وَالأُدَبَاءِ فَلَا بَأْسَ بِهَا تَخْلِيدًا لِذِكْرَاهُمْ
وَهِيَ تُعْمَلُ فِي أَوْقَاتٍ مُنَاسَبَةٍ تَشْجِيعًا لِغَيْرِهِمْ
عَلَى الْقِيَامِ بِالأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ النَّافِعَةِ لِخِدْمَةِ الْعِلْمِ
وَالدِّيْنِ وَالْوَطَنِ . رَاجِعِ الْكِتَابَ الْمَذْكُورَ ص ١٣١

Adapun memperingati orang yang baik dan pemberani (dari perwira-perwira dan pasukan-pasukan), ulama-uiama dan ahli-ahli adab sejarah tidak apa-apa untuk mengrkalkan sejarah mereka namun itu diamalkan diwaktu-waktu yang dibutuhkan untuk mendorong orang-lain agar beramal, shaleh yang bermamfaat untuk memelihara ilmu,agama dan negara. [41]

وَاللهُ أَعْلَمُ .

41) Ibid, h. 131.

Rasulullah menyuruh saya mengorbangkan untuk dia-selama-lamanya itulah sebabnya saya selalu melakukan nya

وَلَوْ ذَبَحَ عَنْ نَفْسِهِ وَاشْتَرَطَ غَيْرَهُ فِي ثَوَابِهَا
جَازَ لِقَوْلِ عَائِشَةَ : اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ذَبَحَ كَبْشًا وَقَالَ بِسْمِ اللهِ اَللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنْ مُحَمَّدٍ
وَآلِ مُحَمَّدٍ وَمِنْ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ ثُمَّ ضَحَّى بِهِ .
رَوَاهُ مُسْلِمٌ . شَرْحُ الْمُهَذَّبِ ج ٨ ص ٤٠٨

Dan andaikata dia menyembelih korban untuk dirinya dan bernlat mengikut sertakan orang lain untuk mendapatkan pahalanya, boleh, dalilnya - 'Aisyah mengatakan : Sesungguhnya Nabi saw. pernah mengatakan pada waktu menyembeiih kibasy korbannya dengan nama Ailah"Ya Aiiah terimaiah-dari Muhammad dan dari keiuarga Muhammad dan umat Muhammad".

43) Majmu' (Syarhul Muhazzab). juz VIII, h.408.

اَلْخُلَاصَةُ الْأُوْلَى :

١ - لَاعَقْرَ فِي الْإِسْلَامِ هٰذَا نَفْيٌ لِلْعَادَةِ الْجَاهِلِيَّةِ وَتَحْذِيْرٌ مِنْهَا .

٢ - كَرِهَ اَحْمَدُ أَكْلَ لَحْمِهِ وَمِثْلُهُ التَّصَدُّقُ عَنْهُ عِنْدَ الْقَبْرِ بِنَحْوِ خُبْزٍ .

٣ - أَصْلُ الْعَقْرِ ضَرْبُ قَائِمًا الْبَعِيْرِ وَالشَّاةِ بِالسَّيْفِ قَائِمًا فَيْضُ الْقَدِيْرِ ج ٦ ص ٤٢٤

Kesimpulan I:

1. Tidak ada penyembelihan di dalam Islam, ini meniadakan tradisi Jahiliyah dan memperhatikan darinya.
2. Imam Ahmad membenci (memakruhkan) dimakan dagingnya sama hukumnya memberi shadaqah di kubur dengan membagi-bagikan roti.
3. Asal bahasanya Al-'Aqar lalah memukul kaki unta atau kambing dengan pedang di dalam keadaan berdiri.

44) Lihat, Faedhul Qadir, Juz VI, h. 424.

خَاتِمَةٌ

س. مَاذَا يُفْعَلُ اَوْ يُقْرَأُ عِنْدَ زِيَارَةِ الْقُبُوْرِ ؟

Penutup

Apa yang dilakukan atau dibaca pada waktu menziarahi kubur ?

ج . يُسْتَحَبُّ لِمَنْ زَارَ الْقُبُوْرَ اَنْ يَقُوْلَ

Disunatkan bagi orang yang berziarah kubur membaca:

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِيْنَ وَاِنَّا اِنْ شَاءَ اللّٰهُ بِكُمْ لَاحِقُوْنَ ، وَيَدْعُوْ لَهُمْ .

dan mendoa'kan mereka.

وَيُسْتَحَبُّ اَنْ يَقْرَأَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا تَيَسَّرَ وَيَدْعُوْ لَهُمْ عَقِبَهَا مَجْمُوْع ٥ ص ٣١١ 46)

Di sunatkan membaca apa yang mudah dari Al-Qur'an dan mendoa'kan mereka.

46) lihat Majmu'(Syarah Muhazzab) juz 5, h. 113

أَمَّا قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ وَجَعَلَ ثَوَابَهَا لِلْمَيِّتِ وَالصَّلَاةُ عَنْهُ فَنْظُرُهُ شَرْحُ مُسْلِمٍ ج ١١ ص ٨٥

Adapun membaca Al-Qur'an dan menjadikan sampai-pahalanya kepada orang mati dan mandoa'kan kepadanya [47]

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَرَأَ عَلَى الْجَنَازَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ . [48]

Sesungguhnya Nabi saw. membaca fatihah atas-jenazah .

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ مِنَ السُّنَّةِ الْقِرَاءَةُ عَلَى الْجَنَازَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ [49]

وَاَقَمْنَا عَلَى قَبْرِهِ سَبْعَ لَيَالٍ نَقْرَأُ كُلَّ لَيْلَةٍ عِشْرِيْنَ خَتْمَةً . [50]

47) Lihat, Majmu' (Syarhul Muhazzab), Juz V, h.309.
48) Lihat, Syarah Shahih Muslim, Juz XI, h.85.
49) Lihat, Syarhul Tirmidzi, Juz IV, h.224.
50) Lihat, Tabyiynu Kazibil Muftarin, h. 287.
Al-Hawiy Lil Fatwaa, Lil Imam As-Suyuthi, Juz II, hal. 194.

Dari Ibnu Abbas ra. berkata: sebahagian daripada sunat ialah membaca fatihah atas janazah.

Didalam kitab Tabyiynu kazibil muftarin dikatakan Pada waktu wafatnya Al-Faqih Abu Fathi Nasr-bin Ibrahim pada hari selasa 9 Muharram tahun 470.H.

Kami tetap diatas kuburannya selama tujuh malam dan kami membaca Al-Qur'an pada setiap malamnya-itu dua puluh kali tamat.